

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Darminto & Fuadati (2020) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia”. Menggunakan variabel dependen *Return On Asset* dan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2018) dosen Universitas Pamulang dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*, Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Tahun Tahun 2010-2014)” menggunakan variabel dependen *Return On Asset* dan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan CR, TATO dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial TATO dan DER berpengaruh terhadap ROA, dan CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Rambe, Arif dan Tupti (2021) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian tersebut berjudul;

“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, terhadap *Return On Asset* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Menggunakan teknik regresi linier berganda. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap ROA, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan CR,DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Nurmasari (2021) dosen Universitas Pamulang. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return on Asset* (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019)” dengan variabel dependen *Return On Asset* dan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin*, yang menunjukkan bahwa NPM dan TATO berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Khassanah (2021) Mahasiswa Prodi Akuntansi Unsurja. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh *Total Assets Turnover* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019” menggunakan variabel dependen *Return On Asset* dan variabel independen yaitu *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio*. Dengan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial TATO dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan TATO dan CR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Substansi	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Darmin to & Fuadati (2020)	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen	<p>Dependen : <i>Return on Asset</i></p> <p>Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Total Asset Turnover</i></p>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
2.	Widodo (2018)	Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma	<p>Dependen : <i>Return on Asset</i></p> <p>Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Total Asset Turnover</i></p>	Teknik <i>Purposive Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CR, TATO, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara Parsial, TATO dan DER berpengaruh terhadap ROA, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap ROA.
3.	Rambe, Arif & Tupti (2021)	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis	<p>Dependen : <i>Return on Asset</i></p> <p>Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Total Asset Turnover</i></p>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> sedangkan secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .

					Dan secara parsial <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> . Sementara itu secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .
4.	Ningrum & Nurmasari (2021)	Jurnal Sekuritas	<p>Dependen : <i>Return on Asset</i></p> <p>Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Total Asset Turnover</i> 3. <i>Net Profit Margin</i></p>	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . Sementara variabel <i>Current Ratio</i> tidak memberikan pengaruh terhadap variabel <i>Return on Asset</i> .
5.	Khassanah (2021)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi	<p>Dependen : <i>Return on Asset</i></p> <p>Independen : 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Total Asset Turnover</i></p>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial TATO dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara simultan TATO dan CR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Manajemen Keuangan

Menurut Santosa & Handayani (2019:26) menyatakan bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan kekayaan yang menekankan pada jangka panjang. Jadi, fungsi keputusan dari manajemen keuangan meliputi keputusan investasi dan keputusan pembiayaan kegiatan usaha.

Sedangkan menurut Irfani (2020) manajemen keuangan merupakan proses pengaturan aktivitas keuangan dalam organisasi, yang didalamnya terdapat planning, analysis, dan pengendalian kegiatan keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perusahaan terutama dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan, seperti penggunaan aset dan pembiayaan perusahaan.

Menurut Jatmiko (2017) menyatakan bahwa tujuan dari manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, dalam arti meningkatkan nilai perusahaan secara objektif oleh publik dalam berorientasi pada kelangsungan hidupnya. Nilai kekayaan itu dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar keuangan.

Menurut Wijaya (2017) manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik, ketika perusahaan memiliki saham yang diperdagangkan secara umum maka perusahaan akan memaksimalkan harga saham dengan meningkatkan harga saham ke harga tertinggi maka perusahaan telah melakukan maksimisasi kekayaan. Berdasarkan beberapa pendapat tadi. maka

tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan laba, meminimalkan biaya, memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan harga saham serta memaksimalkan nilai perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan menurut Anwar (2019) yaitu menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, serta kegiatan pengendalian keuangan. Mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut disebut manajer keuangan.

2.2.2. Laporan Keuangan

Menurut Reviandani (2021:2) menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan bahan pengujian dari pekerjaan bagian pembukuan dan sebagai alat dalam menentukan atau menilai posisi keuangan pada waktu tertentu. Artinya laporan keuangan umumnya berisi mengenai informasi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh perusahaan khususnya pada keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar informasi untuk pengambilan keputusan oleh semua pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan, informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk kegiatan evaluasi atas kinerja manajemen dalam meningkatkan laba dan pengembangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:28) laporan keuangan merupakan laporan yang berisi gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari empat macam yaitu: laporan laba/rugi (*income statements*), neraca (*balance sheet*), laporan saldo laba (*statements of retained earning*), dan

laporan arus kas (*statements of cash flows*).

2.2.3. Current Ratio (CR)

Menurut Reviandani (2021:81) *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang membandingkan antara *current asset* (aktiva lancar) dengan *liabilities* (hutang lancar). *Current Ratio* juga dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan.

Menurut Syamsudin (2018) menyatakan “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi *liabilities* jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun”.

Rendanya *Current Ratio* menunjukkan buruknya kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika *Current Ratio* tinggi menunjukkan baiknya kinerja perusahaan. Tetapi dengan catatan bahwa tidak semua *Current Ratio* tinggi maka kinerja perusahaan pasti baik. Walaupun aktiva lancar lebih tinggi daripada hutang lancar, maka tetap saja item dalam aktiva lancar contohnya seperti persediaan dan piutang masih susah ditagih bahkan dijual secara tepat.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* digunakan sebagai rasio pengukur kinerja perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Current Ratio* digunakan sebagai alat pengukur margin pengaman (*margin of safety*) perusahaan.

Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa “Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current*

Ratio yang artinya perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”. Rumus untuk mencari *Current Ratio* menurut Kasmir (2018:135) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

2.2.4. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2018:144) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage. Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan sebagai pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Jika perusahaan mengalami *debt to equity* yang rendah maka memiliki resiko kerugian yang kecil ketika kondisi ekonomi mengalami penurunan. Namun, ketika kondisi perekonomian membaik, maka perusahaan akan mempunyai kesempatan dalam memperoleh keuntungan yang rendah. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian yang tinggi ketika kondisi ekonomi penurunan akan tetapi masih dalam keadaan baik, maka perusahaan ini masih memiliki kesempatan memperoleh keuntungan yang cukup besar.

Menurut Thoyib (2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan sebagai perbandingan jumlah keseluruhan hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitasnya. Rasio ini digunakan sebagai metode untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang telah dijadikan jaminan hutang.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka semakin rendahnya DER akan berpengaruh terhadap tingginya perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sedangkan, semakin besarnya jumlah utang dalam struktur modal perusahaan maka akan berpengaruh terhadap besarnya kewajiban. Berikut rumus untuk mengukur

Debt to Equity Ratio menurut (Kasmir, 2018):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

2.2.5. Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2017:132) *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan bersih terhadap jumlah seluruh aset yang digunakan oleh operasional suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan jumlah keseluruhan penjualan bersih ditunjukkan melalui *Total Asset Turnover*. Semakin tinggi penjualan terhadap total aset menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Sedangkan, semakin baik perusahaan dalam menggunakan aktiva dalam menghasilkan penjualan bersihnya maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Thoyib (2018), "*Total Asset Turnover* (TATO) adalah Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran semua aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivitya, maka penjualan harus ditingkatkan".

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan sebuah rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk perbandingan antara penjualan bersih (*Net Sales*) dengan total aktiva yang mencakup aktiva tetap dan aktiva lancar. *Total Asset Turnover* digunakan sebagai tolak ukur baik buruknya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan

lebih sedikit daripada operating asset perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* (Kasmir, 2018:186) adalah :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Pendapatan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

2.2.6. Return on Asset (ROA)

Menurut Thoyib, dkk., (2018:11) *Return On Asset* merupakan sebuah rasio yang menampilkan hasil perhitungan dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Syamsuddin (2018) *Return On Asset* merupakan alat ukur kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan sebuah keuntungan dengan mempertimbangkan aktiva yang ada.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam pengukuran keefektifitan perusahaan mengenai penghasilan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2018) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan *Current Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang) nya

dengan menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2018). Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya diakibatkan oleh rendahnya Current Ratio. Sehingga, dapat mempengaruhi munculnya beban atas kewajibannya.

Dari hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang berarti peningkatan yang dialami *Current Ratio* diikuti dengan peningkatan *Return On Asset*. Tingginya *Current Ratio* dapat mengurangi ketidakpastian bagi investor, tetapi memperlihatkan adanya biaya yang mengganggu sehingga mengurangi tingkat keuntungan perusahaan yang berakibat turunnya *Return On Asset* (ROA) sehingga semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin rendah *Return On Asset*.

2.3.2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Adanya hutang disebabkan karena tidak semua kebutuhan modal perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri atau dengan kata lain didapatkan dari keuntungan penjualan sehingga perusahaan akan berhutang untuk mencari tambahan modal.

Menurut Kasmir (2018), *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan total saham yang disediakan oleh pemilik modal. Semakin kecil rasio ini maka semakin efektif rasio tersebut. *Debt to Equity Ratio* dianggap efektif apabila jumlah modal yang dimiliki lebih besar dari jumlah hutang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arif,2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Seperti yang dijelaskan,

semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka hutang akan mengalami peningkatan yang dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* bisa menunjukkan bahwa beban perusahaan terhadap pihak luar semakin besar, hal ini bisa menjadikan perusahaan mengalami penurunan dikarenakan tingginya tingkat ketergantungan dengan pihak luar.

2.3.3. Hubungan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Asset*

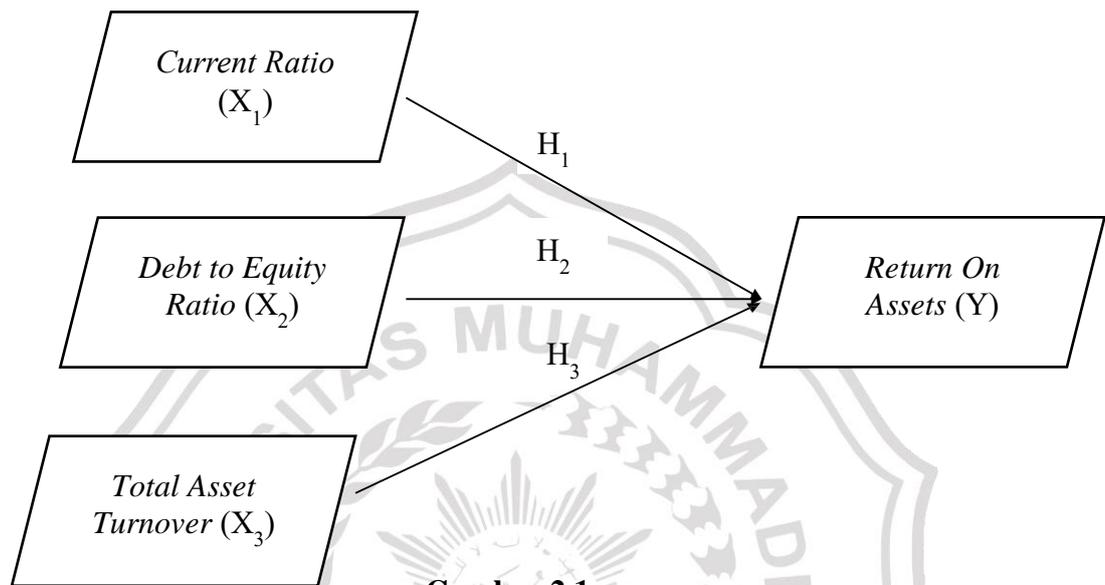
Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara total penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan (Syamsudin, 2018:20). Dimana semakin baik perusahaan dalam menggunakan aktivitya, maka tingkat profitabilitasnya pun semakin baik. Dan apabila perusahaan dalam menggunakan aktivitya tidak efisien maka menambah beban berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

Menurut (Syamsudin, 2018) apabila dalam menganalisis *Total Asset Turnover* menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, maka itu memberikan gambaran bahwa semakin baik penggunaan aktiva sehingga hasil usaha mengalami peningkatan. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurmasari, 2021) menunjukkan bahwa *Total Asser Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang berarti peningkatan *Total Asset Turnover* akan diikuti dengan peningkatan *Return On Asset*.

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini di perlukan dalam suatu penelitian apabila dalam penelitian memiliki dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:85).

Model kerangka konseptual pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konsep

Keterangan :

X1 = *Current Ratio* (Variabel Bebas)

X2 = *Debt to Equity Ratio* (Variabel Bebas)

X3 = *Total Asset Turnover* (Variabel bebas)

Y = *Return on Asset* (Variabel Terikat)

2.5. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan telah dikemukakan, hipotesis yang dihadapi sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan, terhadap *Return on Asset*

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan, terhadap *Return on Asset*

H_3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan, terhadap *Return on Asset*.

